



Naskah : Malam Jahanam
Karya : Motinggo Busye
Pemain : Paijah VS Soleman (Wanita – Pria)

ADEGAN VI

SOLEMAN CUMA TERCENGUNG BERFIKIR. DENGAN MEMPERMAINKAN SENTER IA PERGI KE TEMPAT YANG JAUH KELAM. SUARA UMBRUK MENERAS.

PAIJAH :

(*SETENGAH MARAH, AGAK MENJERIT*). Kau diam!

SOLEMAN:

Ya, karena itu juga suatu hal yang sulit

PAIJAH :

Tapi katamu tadi gampang.

Soleman:

Hampang buatku, karena saya lelaki!

PAIJAH :

Carilah jalannya sebelum ia kembali!

SOLEMAN:

Kalua kau disentuh saja, akan sayan sentuh pula dia. Kalua kau silukainya, akn saya lukai dia! Dan kalau kau dibunuhnya, akan saya bunuh dia (*BERJALAN PELAN MENDEKATI PAIJAH*)

PAIJAH :

Jangan Man, kita akan buyar, malu dan diusir dari sini.

SOLEMAN:

Ya, terpaksa begitu. Sebab saya bukan penakut. Saya jantan. Dan saya punya sejarah turun-temurun.

PAIJAH :

Sejarah turun-temurun?

SOLEMAN:

Ya. (*TERTUNDUK*) ayah saya jahanam juga seperti saya ini. Ia jahanam, biarpun ibu saya sah untuk bininya. Tapi ini tak usah saya certakan Jah!

Bahan ujian tes masuk bagi calon mahasiswa Prodi Teater FSp-IKJ



PAIJAH :

Ceritakan, Man. Yang satu ini.

SOLEMAN:

Saya akan mengutuk karenanya!

PAIJAH :

Ceritakan, man! Kenapa?

SOLEMAN:

(*MEMANDANG PAIJAH DENGAN ANEH*) karena perempuan ia mati. Karena perempuan ia jahanam. Tapi aku akui, ia lelaki tulen.

PAIJAH :

(*JADI GELISAH*)

SOLEMAN:

Lelaki tulen juga bisa mati karena takut. Ia takut menghadang pucuk senapan, sehingga ia mati membelakangi! Dan ketika ia lari itu ia ditembak. Ia ditembak, sebab bini orang yang dijahanaminya itu ialah bini polisi. Tapi saya sudah besar ketika itu dan dapat membayangkan membalas dendam. Kenapa ia akhirnya takut? Saya tak mengerti kenapa si pemberani bisa takut kemudian. Tapi, betapapun, ia lelaki tulen, Jah. Lelaki tulen dengan darahnya yang benat-benar merah.

PAIJAH :

(*LEMBUT KARENA TAKUT*) Kau juga takut Man?

SOLEMAN:

Cukup bapak saya saja! Saya tidak akan. Saya adalah kelanjutan dia, karena ia mewariskan saya!

PAIJAH :

Kau akan bunuh Mat Kontan?

SOLEMAN:

Belum pasti. Tapi saya ingat pepatah seorang padang. Kau kenal Angku buyung? (*PAIJAH MENGANGGUK*). lalah yang menceritakan pepatah itu dan meresap pada diri saya.

Bahan ujian tes masuk bagi calon mahasiswa Prodi Teater FSp-IKJ